

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada umumnya berisikan tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Karya sastra memiliki dunia yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang baik berupa novel, drama, maupun puisi yang berguna untuk dipahami, dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap karya sastra yang dibaca atau dilihat pasti mengandung nilai pendidikan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang yang berupa luapan perasaan dan imajinatif dari pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan dan memiliki manfaat bagi pembaca.

Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembaca, menyenangkan dalam arti memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya, atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran moralnya”.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial. Pembaca diharapkan menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (dalam Nurgiyanto 2013:429) menyatakan bahwa “Moral dalam

karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan. Lewat cerita yang diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja.

Dulu masyarakat Indonesia dikenal sebagai negara yang berpenduduk penuh etika ramah dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan. Namun, seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin terus berkembang pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri sehingga, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada

perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat.

Penyampaian nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membaca dan menganalisis novel yang dituangkan dalam bentuk skripsi. Pemilihan *Surat Kecil Untuk Tuhan* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami maka dari itu peneliti tertarik menganalisisnya dengan judul Analisis Nilai Moral, Nilai Pendidikan, Nilai Sosial, dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Kaya Agnes Davonar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Nilai moral apa saja yang disampaikan dalam novel tersebut.
2. Nilai pendidikan apa saja yang disampaikan dalam novel tersebut.
3. Nilai sosial apa saja yang disampaikan dalam novel tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral yang terdapat dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar ?
2. Bagaimana nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar ?
3. Bagaimana nilai sosial yang terdapat dalam “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.
2. Mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.
3. Mengetahui nilai sosial yang terdapat dalam novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang analisis nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial.
 - b. Hasil penelitian menjadi sumbagan bagi Universitas HKBP Nommensen Medan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain
 - a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat lebih dan memahami isi novel Surat Kecil Untuk Tuhan.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil ini dapat menjadi jawaban yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Kepustakaan

Dalam kegiatan ilmiah kajian pustaka memuat sejumlah teori-teori yang melandasi masalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Deskripsi teori ini tentang analisis nilai moral, pendidikan, dan nilai sosial. Pada bagian ini akan dijelaskan variabel-variabel yang diteliti.

2.1.1 Analisis Nilai Moral, Nilai Pendidikan, Nilai Sosial

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial berikut penjelasannya.

2.1.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2017: 335), “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian hubungan alat, antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan”.

Menurut Satoru dan Komariyah (dalam Sugiyono, 2017: 335), “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya dapat secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti”

Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 335), “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi”.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan aktivitas kegiatan mengurai, membedakan suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat kemudian ditafsirkan maknanya.

2.1.1.2 Pengertian Nilai Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013: 441-445), wujud dari penyampaian moral berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan diri sendiri.

Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat berhubungan dengan persoalan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistik, yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup, teguh pada pendirian.

b. Hubungan manusia dengan manusia lain.

Dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dalam kehidupan manusia pasti tidak terlepas dengan manusia lain. Di dalam hubungannya dengan manusia lain pasti melibatkan masalah-masalah yang tidak dapat dihindari seperti : berbuat baik terhadap orang lain, memiliki

rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

c. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhannya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Kenny (dalam Burhan Nurgiyantoro 2017: 89), “Nilai moral adalah suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang segera diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan” Sedangkan menurut Sayuti (dalam Wiyatmi 2006: 188), “Nilai moral adalah sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita”.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita, ditunjukkan kepada pembaca.

2.1.1.3 Pengertian Nilai Pendidikan

Menurut Kusuma (2011: 208), Nilai pendidikan dibagi menjadi beberapa diantaranya sebagai berikut.

1. Nilai keutamaan

Keunggulan dalam proses perjuangan guna untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Nilai keindahan

Nilai yang mampu memberikan inspirasi untuk berpikir dan bertindak lebih baik lagi dalam kehidupan.

3. Nilai kerja

Kualitas diri seseorang di lihat dari upaya dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menjadi lebih baik.

4. Nilai cinta tanah air

Pendidikan karakter akan menanamkan patriotisme untuk mengingatkan ikatan batin pada tanah air kelahirannya.

5. Nilai demokrasi

Cara seseorang bersikap, berpikir, dan bertindak yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan dirinya dan orang lain.

6. Nilai kesatuan

Kesadaran nasionalisme sehingga dapat menumbuhkan nilai kesatuan manusia untuk memenuhi hak dan kewajiban bertanah air, sehingga dapat menghidupkan kembali semangat bangsa untuk mencapai cita-cita dan tujuan bangsa.

7. Nilai moral

Perilaku seseorang mengenai suatu tindakan baik dan buruknya.

8. Nilai kemanusiaan

Nilai yang tegak berdasarkan penghormatan terhadap hak asasi dan kemuliaan manusia.

Menurut Wicaksono (2014: 259), “ Nilai pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai.” Sedangkan menurut Zuriah (2008: 19), “Nilai pendidikan adalah suatu ajaran.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan seseorang. Baik kaitannya dengan hubungan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan.

2.1.1.4 Pengertian Nilai Sosial

Menurut Kosasih (2004: 65), “ Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan)”.

Menurut Uzey (2009: 7), “Nilai sosial adalah mengacu pada pertimbangan terhadap ketuhanan. Jadi nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kesimpulan sikap dan perubahan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi seseorang yang memiliki nilai tersebut.” Sedangkan menurut Setiadi dan Kolip (2011: 124), “Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan kehidupan di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap benar oleh masyarakat nilai sosial merupakan alat untuk bertingkah laku dan berfikir dan juga sebagai alat solidaritas dalam memenuhi peranan sosial.

2.1.1.5 Novel

Menurut Jassin (dalam Nurgiyantoro 2013: 18) “Novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan suatu saat dari kehidupan seseorang dan mengenai suatu episode”.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2013: 11-12), “Novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harifiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai sebuah cerita pendek dalam bentuk prosa. Hampir sejalan dengan Abrams sedangkan Menurut Kosasih (2017: 223), “Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”.

Dari beberapa pendapat ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan novel adalah sebuah karangan atau ungkapan isi hati seseorang yang dituangkan melalui tulisannya ke dalam beberapa lembaran kertas.

Unsur-unsur Novel :

Novel merupakan suatu kemenyeluruhan yang *artistic* yang memiliki totalitas. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur, bagian-bagian pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, yang mendukung dan membangun sebuah novel seperti latar kondisi agama, sosial, kebudayaan, ekonomi dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang merupakan unsur utama yang membangun utuhnya sebuah novel. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang untuk mengembangkan cerita yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dalam sebuah cerita bersifat mengikat karena tema tersebut yang akan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, situasi tertentu dan konflik.

b. Plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab-akibat. Dengan

peristiwa yang sambung-menyambung tersebut terjadi sebuah cerita.

Di antara awal dan akhir cerita itu terdapat alur.

Berdasarkan waktunya plot dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Plot lurus atau progresif, plot dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian.
- b. Plot flas-back. Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan mungkin dari tahap tengah atau tahap akhir.
- c. Penokohan

Dalam sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan menunjuk pergantian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyarankan pada pengertian yang persis sama walaupun memang ada diantaranya yang bersinonim.

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 176-178), tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibedakan berdasarkan beberapa hal meliputi :

- a. Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, maka tokoh cerita dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya sebagai pelengkap saja
- b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, atau tokoh utama yang. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik.
- c. Berdasarkan perwatakan, tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh bulat (*kompleks character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki kompleksitas yang diungkapkan dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya (Wellek dan Warren, 2014: 288).
- d. Latar
Membaca sebuah novel, pada hakikatnya seseorang berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni, beserta dengan permasalahannya. Namun hal tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidak ada ruang lingkup, tempat dan waktu sehingga tempat pengalaman kehidupannya.

Dengan demikian dalam sebuah cerita memerlukan tokoh dan plot, juga memerlukan latar.

Latar atau setting merupakan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

a. Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda yaitu merujuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan pihak lain menunjuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita.

c. Latar sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di satu tempat yang dicerikan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa adat istiadat, kebiasaan hidup, keyakinan, tradisi, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap.

d. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh utama dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-kata sendiri.
2. Pengarang menggunakan sudut tokoh bawahan, biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Pencerita dalam sudut pandang orang ketiga berada di luar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan.

3. Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, yang berada di luar cerita, Ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

e. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah alat atau sarana utama untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang di gunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai keindahan.

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca.

2.1.1 6 Sinopsis Surat Kecil Untuk Tuhan

Tuhan . . .
 Andai aku dapat kembali
 Aku tidak ingin ada tagisan didunia ini
 Tuhan . . .
 Andai aku dapat kembali
 Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku
 Terjadi pada orang lain
 Tuhan . . .
 Bolehkan aku memohon satu hal kecil untuk-Mu
 Tuhan . . .
 Biarkanlah aku dapat melihat dengan mataku
 Untuk memandang langit dan bulan setiap harinya
 Tuhan . . .
 Izinkanlah rambutku kembali tumbuh agar aku dapat menjadi wanita seutuhnya
 Tuhan . . .
 Bolehkan aku tersenyum lebih lama lagi
 Agar aku dapat memberikan kebahagiaan kepada ayah dan sahabat-sahabat ku
 Tuhan . . .
 Berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa agar aku dapat memberikan arti
 hidup kepada siapapun yang mengenalku
 Tuhan . . .
 Surat kecilku ini
 Adalah surat terakhir dalam hidup ku
 Andai aku dapat kembali . . .
 Ke dunia yang kau berikan padaku

Itulah untaian kata yang tertera dalam novel tersebut. Novel ini menceritakan perjuangan seorang gadis remaja yang melawan kanker ganas, *Rabdomiosarkoma* (kanker jaringan lunak). Dia adalah Gita Sesa Wanda Cantika

atau dipanggil dengan Keke. Keke merupakan tokoh utama dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan yang menderita kanker ganas.

Pada suatu pagi Keke terbangun dari tidurnya dengan mata merah hidungnya berdarah orang tuanya membawanya ke dokter untuk diperiksa. Awalnya kedua orang tua Keke mengira kalau Keke hanya flu biasa dan kecapekan sehabis mengikuti olahraga volly akan tetapi salah. Orang tua Keke mendapatkan kabar dari dokter kalau Keke mengidap penyakit kanker ganas. Kanker ganas itu menggerogoti bagian wajahnya sehingga terlihat buruk. Meski dalam keadaan yang demikian, Keke terus berusaha dan berjuang untuk bersekolah.

Orang tua Keke bingung dan mengambil keputusan dalam penyembuhan kanker yang diderita oleh Keke mereka tidak ingin jika separuh wajah putri mereka harus hilang karena operasi. Oleh sebab itulah, orang tua Keke merahasiakan penyakit kanker yang dialami Keke. Namun, waktu terus berjalan Keke pun mengetahui apa sebenarnya penyakit yang dideritanya. Mengetahui hal tersebut, Keke sama sekali tidak marah. Ia hanya dapat pasrah dengan apa yang sedang menimpanya.

Dengan penyakit kanker ganas yang dideritanya Ia masih mampu berprestasi dan hidup normal di bangku sekolah. Tuhan menunjukkan kesabaran hati dengan memberikan nafas panjang padanya untuk lepas dari kanker itu sesaat.

Begitu juga dengan sang Ayah, Joddy Tri Aprianto tidak mau menyerah. Ia terus berjuang agar Keke sang putri kesayangannya dapat terlepas dari vonis

kematiannya. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya tersebut begitu mengharukan. Ayahnya berusaha untuk mencari segala cara pengobatan alternatif dan berkeliling ke seluruh Indonesia, tapi hasilnya nihil. Mau tak mau ayahnya kembali ke ilmu medis dan menurut dokter, ada satu cara lain yang dapat membunuh kanker itu, dengan kemoterapi.

Kemudian, Keke menjalani kemotrapi sekali kemotrapi dapat merontokkan semua rambut yang ada di seluruh tubuhnya, Keke menjalani kemotrapi itu selama 25 kali dan pada akhirnya perjuangan Keke melawan kanker ganas itu membuahkan hasil. Dengan segala upaya orangtuanya, Keke mendapatkan kesempatan untuk sembuh setelah bertahan selama 6 bulan melalui kemoterapi untuk membunuh sel-sel kanker yang menggerogoti tubuhnya. Sekali kemotrapi, mampu merontokkan semua rambut yang ada ditubuhnya, dan tubuh kecil Keke harus menjalani 25 kali untuk dapat sembuh.

Kasus kanker yang dialami oleh Keke ini adalah kasus pertama yang ada di Indonesia, di mana penyakit tersebut hanya menyerang orang tua bukan remaja. Namun berkat kebesaran Tuhan membuatnya dapat bersama dengan keluarga serta sahabat yang Ia cintai lebih lama. Keberhasilan Dokter Indonesia menyembuhkan kasus kanker tersebut menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua Dokter di dunia bertanya-tanya.

Namun kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat, kanker itu hadir di lokasi yang berbeda. Yaitu bagian pelipis mata sebelah kanan.

Keke sadar nafasnya di dunia ini semakin sempit. Mengetahui hal tersebut Ia tidak marah pada Tuhan, Ia justru sangat bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama dari vonis 5 hari bertahan hingga tiga tahun lamanya.

Dalam proses penyembuhannya yang selanjutnya, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap dapat membunuh kanker nakal itu. Kemoterapi pun dilakukan lagi, seluruh rambut Keke rontok tak bersisa. Tapi sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. Kanker itu tetap duduk manis di pelipis kanan Keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke negara Singapura, di sana dokter pun menyarankan untuk operasi. Karena dokter Singapura menyarankan untuk operasi, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi Keke yang semakin parah, kanker itu mulai menyebar ke seluruh tubuh, ke paru-paru, jantung dan organ-organ lain. Meskipun demikian, semangat Keke untuk menimba ilmu tidak surut, ia tetap kukuh pada pendirian untuk tetap bersekolah dan semangat belajar Keke semakin tinggi, bahkan di saat tangan dan kakinya sudah tak mampu digerakkan.

Waktu terus berjalan, kondisi Keke belum juga menandakan kesembuhan dan akhirnya Keke harus dirawat di RSCM serta mengalami koma selama tiga hari. Di waktu operasi tersebut ada berita yang begitu membahagiakan baik untuk Keke maupun ayah Keke bahwa Tuhan memberikan suatu cobaan kepada

hambanya sesuai kemampuannya Keke mendapat juara tiga disekolahnya dalam ujian akhir sekolah.

Namun, itulah kebahagiaan yang dapat dirasakan Keke untuk terakhir kalinya. Dokter menyerah terhadap penyakit yang dideritanya. Dinafasnya terakhir Keke menulis sebuah surat kecil kepada Tuhan.

2.1.1. 7 Biografi Pengarang

Agnes Davonar adalah nama pena dari dua orang kakak beradik yang sukses lewat dunia sastra. Mereka memiliki Karya-karya yang fenomenal. Agnes Li adalah kakak dia lahir di Jakarta, 8 Oktober 1986 dan Teddy Li, sang adik laki-laki yang lahir di Jakarta, 7 Agustus 1989. Mereka merupakan anak dari pasangan mendiang Ng Bui Cui dan Bong Nien Chin.

Agnes dan Teddy hidup di dalam ruang lingkup sastra, seni, dan budaya. Ayah mereka dulu berprofesi sebagai penulis kaligrafi Cina. Namun, miris maut harus memisahkan mereka dengan Ayahanda tercinta karena sang ayah menderita kanker. Kemahiran mereka dalam dunia sastra ternyata didapat dari sang ayah yang ahli dalam menulis kaligrafi. Untuk dapat terus bertahan hidup di tengah perekonomian yang merosot, sang Ibu akhirnya menjajakan kue. Agnes dan Teddy pun juga sudah biasa mengantarkan kue untuk dijajakan sebelum mereka berangkat sekolah. Keadaan ini pula yang dulu membuat Agnes berhenti berkuliah di Universitas Bina Nusantara jurusan Sastra Cina. Namun, Karena tak kuasa terus hidup dalam keadaan pas-pasan, sang Ibu kemudian memutuskan untuk menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Taiwan. Agnes dan adiknya pun harus merelakan Ibunya untuk merantau di Taiwan. Tiap bulannya,

sang Ibu mengirimkan uang yang dapat digunakan oleh Agnes, dan Teddy yang kala itu masih duduk di bangku SMA tak mau tinggal diam dan hanya menunggu uang dikirim oleh ibunya. Lantas, mereka mencoba mencari pekerjaan. Dan lewat dunia sastralah mereka menemukan jalan terangnya. Mereka mulai menulis novel dan menawarkan naskahnya kepada para penerbit guna mendapatkan penghasilan tambahan demi kebutuhan mereka. Namun, begitu miris rasanya tulisan mereka ditolak mentah-mentah oleh para penerbit. Tentu kegagalan ini membuahkan rasa kekecewaan yang mendalam bagi Agnes dan Teddy. Mereka berdua kemudian berinisiatif menuliskan cerita-cerita mereka di *Friendster* sebagai akun sosial yang terkenal kala itu pada tahun 2007. Tulisan yang mereka masukkan ke akun *Friendster* ini diakui mereka merupakan pengalaman pribadi mereka dan pengalaman orang lain. Semakin waktu bergulir, cerpen yang mereka unggah di *Friendster* semakin banyak dengan diimbangi meledaknya pengunjung *Friendster*. Titik meledaknya ketenaran Agnes Davonar ini terjadi ketika mereka menuliskan novel online “Kisah Lirik Terakhir” yang diangkat dari sebuah lirik lagu, yang menceritakan Gaby si penulis lagu yang meninggal bunuh diri.

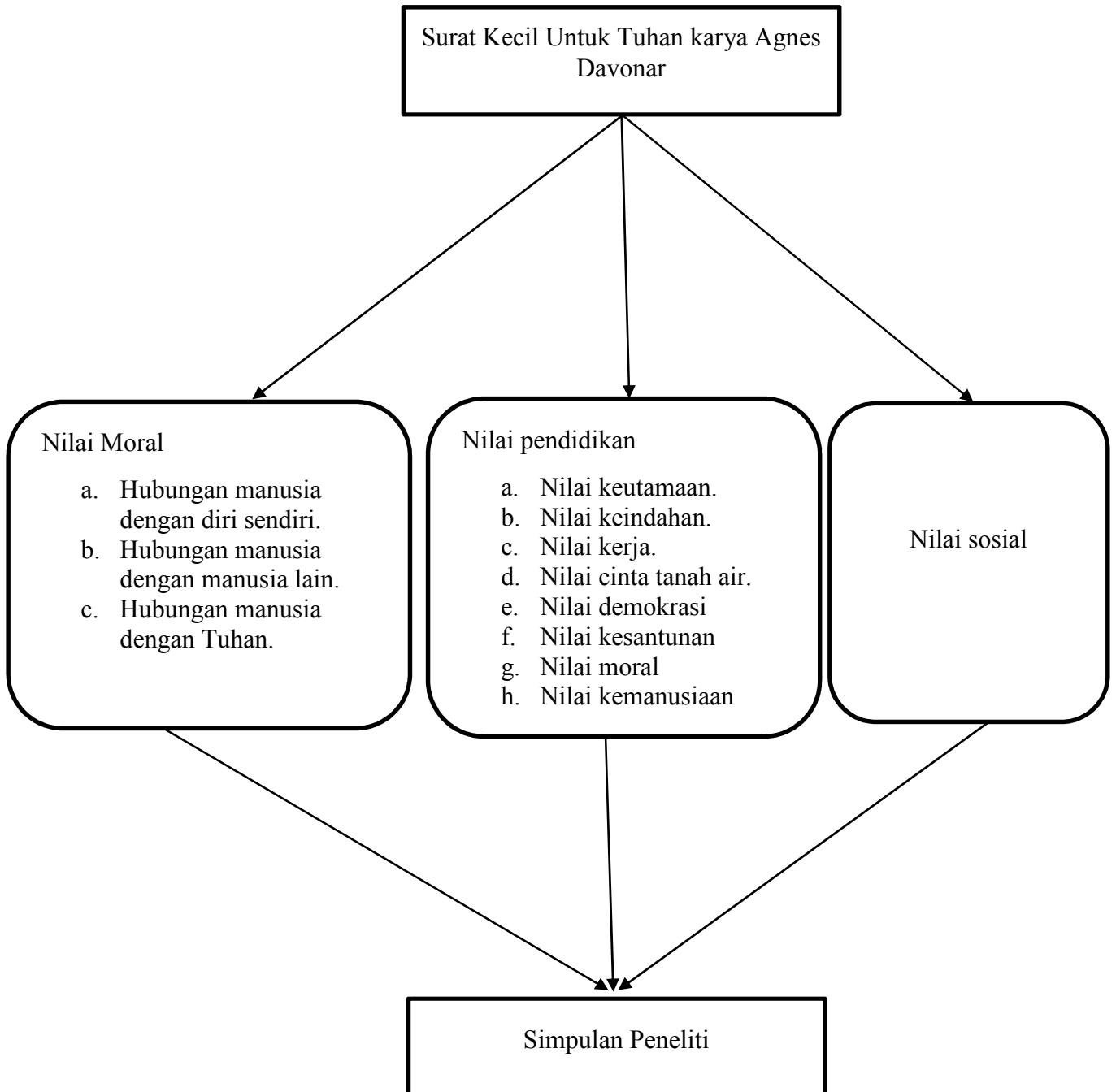
Cerita yang menarik, dan dikemas lewat bahasa yang mudah dipahami menjadi ciri khas dari karya mereka dalam menulis novel. Popularitas dan ketenaran semakin mereka raih ketika menerbitkan novel kedua mereka yang berjudul “Surat Kecil Untuk Tuhan” yang diangkat dari kisah nyata seorang perempuan yang menderita kanker jaringan lunak pada tahun 2008. Novel kedua mereka ini menjadi *best-seller* di Indonesia.

Tidak berhenti pada karya kedua mereka yang telah berhasil difilmkan, mereka juga terus berkarya hingga menghasilkan beberapa buku, novel, dan biografi.

Berikut adalah karya-karya mereka :

1. Misteri kematian Gaby dan lagunya jauh (difilmkan)
2. Surat Kecil Untuk Tuhan (difilmkan)
3. Biografi Denny Sumargo Ayah Mengapa Aku Berbeda (difilmkan)
4. Kumpulan cerpen Love n`Life Chocolatos
5. Biografi Oie Hui Lan, anak orang terkaya di Indonesia
6. F.R.I.E.N.D.S
7. My Last Love (difilmkan)
8. My blackberry Girlfriend (difilmkan)
9. My Idiot Brother (difilmkan)
10. Biografi

2.2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini akan dipaparkan metode penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

3.1 Metode Penelitian

Nawawi (dalam Siswantoro 2011: 56), mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti (novel, cerpen, drama, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya.

Peran metode sangat penting dalam penelitian.

1. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir spekulatif.
2. Menghindari cara pemecahan atau cara bekerja yang bersifat *trial and error*.
3. Meningkatkan sifat objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan.

Penelitian tentang nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial dalam novel “ Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar” ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak atau dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan tempat memperoleh data untuk penelitian diperoleh Arikunto (2013: 172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” sumber data harus ada dalam setiap bahkan semua penelitian harus dilandasi pada sumber data. Sumber data akan menjelaskan hal yang sedang atau hasil dari penelitian yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar”.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan dengan persiapan yang baik pula. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca analisis dan catat. Artinya, data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca cermat dan teliti novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar pada semua sampel penelitian, sambil melakukan juga kerja analisis dan mencatatnya.

Analisis juga dilakukan selama tahap baca. Sasaran analisis adalah terhadap apa yang dibaca. Kerja yang dilakukan tidak sebatas hanya membaca saja, tetapi juga menganalisis apa yang dibaca dan melakukan pencatatan data-data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami keseluruhan isi novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

2. Mencatat berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, pernyataan dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai moral, nilai pendidikan dan nilai sosial.
3. Menandai dan memberi kode pada bagian yang akan dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti
4. Menganalisis dan mengaitkan dengan teori yang dipakai
5. Membuat kesimpulan mengenai yang diteliti

3.4 Analisis Data

Bog dan dan Biklen (dalam Meleong, 2019: 248) “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis yang data dilakukan untuk mengetahui aspek nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud dan melakukan pengamatan dengan lebih tekun, guna menghasilkan data yang benar dan akurat.

